

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki peran strategis sebagai aktor sub-nasional dalam praktik diplomasi publik melalui penyelenggaraan ASEAN Panji Festival 2023. Penyelenggaraan festival tersebut mencerminkan penerapan kerangka tiga tingkat diplomasi publik yang meliputi level *government*, *immediate strategic publics*, dan *mass publics*, yang terintegrasi dalam memperluas jangkauan promosi budaya sekaligus mempererat hubungan kultural di kawasan Asia Tenggara.

Pada tingkat *government*, pelaksanaan festival berangkat dari inisiatif Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengangkat cerita Panji sebagai warisan budaya yang memiliki keterhubungan lintas negara di Asia Tenggara, yang kemudian dikolaborasikan dengan pemerintah pusat guna memfasilitasi koordinasi dengan negara-negara ASEAN. Peran ini menempatkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai fasilitator utama dalam penyusunan agenda, pelaksanaan kegiatan, serta penyediaan ruang interaksi budaya lintas negara.

Selanjutnya, pada tingkat *immediate strategic publics*, Pemerintah Provinsi Jawa Timur secara aktif menjangkau kelompok strategis di luar lingkup pemerintahan, seperti seniman, akademisi, universitas, serta komunitas pelestari budaya dari negara-negara ASEAN yang terlibat dalam pertunjukan, forum diskusi, dan kolaborasi kebudayaan selama festival berlangsung. Interaksi langsung melalui kegiatan artistik dan pertukaran gagasan tersebut tidak hanya meningkatkan

apresiasi terhadap cerita Panji sebagai warisan budaya bersama, tetapi juga membangun jejaring kultural yang berpotensi berkelanjutan setelah festival berakhir. Kelompok strategis ini berperan sebagai penyebar nilai budaya sekaligus penghubung diplomasi budaya ke masyarakat yang lebih luas di negara masing-masing.

Sementara itu, pada tingkat *mass publics*, Pemerintah Provinsi Jawa Timur memperluas jangkauan diplomasi budaya melalui publikasi kegiatan festival pada media resmi pemerintah, pemberitaan, serta pemanfaatan kanal digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas lintas wilayah. Penyebaran informasi ini membuat narasi mengenai cerita Panji dan budaya Jawa Timur menjangkau audiens yang lebih luas di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Respons dan partisipasi publik terhadap informasi tersebut turut memperkuat visibilitas festival sekaligus menunjukkan bahwa pesan diplomasi budaya tersebar tidak hanya melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui ruang komunikasi publik yang lebih terbuka. Dengan tetap mengarahkan narasi utama, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mampu memanfaatkan peran *mass publics* untuk memperluas jangkauan diplomasi budaya secara tidak langsung namun berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai strategi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mempromosikan budaya melalui ASEAN Panji Festival 2023, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penguatan praktik diplomasi publik di masa mendatang. Pertama, pemerintah daerah perlu memperluas keterlibatan aktor non-pemerintah sebagai bagian dari

immediate strategic publics, seperti komunitas seni, akademisi, dan kreator digital. Keterlibatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya memperkuat penyebaran pesan budaya, tetapi juga meningkatkan kredibilitas diplomasi publik karena pesan disampaikan melalui jaringan sosial yang lebih dekat dengan masyarakat sasaran.

Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis diplomasi publik dengan dukungan mekanisme evaluasi yang lebih terukur, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengukuran tersebut dapat dilakukan melalui analisis tingkat keterlibatan publik, partisipasi audiens internasional, serta perubahan persepsi terhadap budaya Jawa Timur setelah pelaksanaan program. Dengan adanya indikator yang jelas, efektivitas diplomasi publik tidak hanya dinilai dari terselenggaranya kegiatan, tetapi juga dari dampaknya terhadap pembentukan citra dan hubungan antar masyarakat di kawasan ASEAN.

Selanjutnya, penguatan koordinasi lintas sektor menjadi aspek penting dalam keberlanjutan diplomasi publik daerah. Sinergi antara sektor kebudayaan, pariwisata, pendidikan, dan ekonomi kreatif dapat memperluas fungsi diplomasi budaya sebagai instrumen hubungan masyarakat internasional yang lebih strategis. Integrasi ini memungkinkan promosi budaya tidak hanya berhenti pada pertunjukan seni, tetapi berkembang menjadi kerja sama pendidikan, pertukaran kreatif, hingga peluang ekonomi berbasis budaya.